

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank “XY” Tbk, Bandung dan didukung oleh teori-teori serta pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai peranan pemeriksaan intern atas prosedur kredit terhadap penanganan kolektibilitas kredit macet, maka penulis menarik beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemeriksaan intern atas prosedur kredit macet pada PT. Bank ”XY” Tbk, Bandung sudah memadai, hal ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Pemeriksaan intern atas prosedur kredit dalam melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur petunjuk pemeriksaan intern bank untuk bagian kredit, yang terdiri dari *Credit Worthiness of Loan, Legal Effectiveness of Documentation, Adequacy Security for Loan* dan *General administration and Operation of Loan*.
 - b. Bagian *control intern* bank, kedudukannya terpisah dari bagian lainnya sehingga memungkinkan melaksanakan tugas-tugasnya secara independent dan objektif. Misalnya salah satu wewenang dan tanggung jawab pemeriksaan intern yaitu memantau seluruh kegiatan operasional perusahaan termasuk juga pengawasan terhadap nasabah-nasabah bank.

- c. Adanya program audit yang dibuat dan disusun dengan baik sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan audit yang diharapkan. Pelaksanaan pemeriksaan intern tersebut dapat dilihat dari disusun dan dirumuskannya Rencana Kerja Anggaran Tahunan Unit.
2. Penanganan kolektibilitas kredit macet pada PT. Bank"XY" Tbk, Bandung dilaksanakan dengan memadai, hal ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :
 - a. Penanganan kolektibilitas kredit macet PT. Bank"XY" Tbk, Bandung akan dapat ditangani, contohnya melalui cara-cara seperti pengadaan Supervisi dan Pembinaan, memutuskan untuk melakukan Perpanjangan Kredit/*Rescheduling/Reconditioning/Restructuring*/penagihan kredit.
 - b. Adanya serangkaian formulir yang telah digunakan dalam aktivitas pemberian kredit. Formulir yang digunakan memadai disusun secara sederhana, jelas ringkas, dan informatif dalam hal format dan isi, sehingga mudah untuk memahami isi informasi yang terkandung di dalam formulir tersebut dan dapat menghemat biaya.
 - c. Semua laporan dokumentasi kredit dan laporan survey pada saat analisis kredit telah memenuhi karakteristik dari dokumen yang efektif, dimana informasi yang terkandung didalam dokumen tersebut dapat membentuk pimpinan untuk mengambil keputusan kredit baik itu untuk persetujuan atau penolakan kredit yang diajukan oleh nasabah.
 - d. Pada formulir penyelamatan kredit sudah berisikan langkah-langkah penyelamatan kredit secara lengkap dari mulai penganalisaan nasabah

(identifikasi dan diagnosanya) juga berisikan penetapan-penetapan strategi penyelamatan.

3. Pemeriksaan intern atas prosedur kredit memiliki peran yang sangat signifikan dalam penanganan kolektibilitas kredit macet, hal ini disimpulkan dalam:
 - a. Berdasarkan korelasi rank spearman sebesar 0.835 atau sebesar 83.5%, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan searah antara pemeriksaan intern atas prosedur kredit dengan penanganan kolektibilitas kredit macet. Adapun besarnya peranan tersebut adalah sebesar 69.7% dan sisanya sebesar 30.3% dipengaruhi faktor lain yaitu dipengaruhi oleh ikut berperannya bagian supervisi (pengawasan) dibagian divisi kredit dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk kredit.
 - b. Pada uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut diterima berarti adanya korelasi searah antara variabel-variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai X diikuti dengan kenaikan nilai Y, sehingga hipotesis yang penulis sajikan yaitu: “Peranan pemeriksaan intern atas prosedur kredit berperan secara signifikan terhadap penanganan kolektibilitas kredit macet”, dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan berbagai simpulan yang penulis kemukakan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran bagi kemajuan PT. Bank “XY” Tbk, Bandung selanjutnya, yaitu :

Dalam kasus-kasus yang terjadi dalam dunia perbankan, masalah kredit macet lebih disebabkan bagian internal bank, maka langkah yang harus ditempuh oleh pihak bank adalah “pembenahan sumber daya manusia” tepat dilakukan dalam menanggulangi kredit macet. Penanggulangan kredit macet ini, selain melibatkan peran pemeriksaan intern juga harus melibatkan seluruh para karyawan yang ada dibagian kredit seperti adanya bagian supervisi. Pada PT. Bank “XY” Tbk, Bandung pengadaan supervisi sudah dilakukan hanya saja penulis disini ingin menyarankan agar PT. Bank “XY” Tbk, Bandung selalu terus mengadakan perbaikan kualitas sumber daya manusianya misalnya karyawan selalu diberikan pelatihan-pelatihan khusus (semacam *training*), mengikuti seminar-seminar baik yang diadakan organisasi profesi maupun publik, dan meng*update* peraturan-peraturan bank sesuai dengan kondisi perekonomian, kejadian masa lalu dan dari kebijakan pemerintah.